

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Sebagai Identifikasi Tantangan Dan Peluang Dalam Mendidik Siswa Untuk Penggunaan Yang Bertanggung Jawab

Riska Reysa

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rasyidiah Khalidiyah (RAKHA) Amuntai
Email: riskaraisya234@gmail.com

Abstract

Akhlak siswa merupakan aspek penting dalam pendidikan yang mencakup nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa di MAN 3 Tabalong. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MAN 3 Tabalong yang berjumlah 152 orang. Dari keseluruhan populasi diambil 23% sebagai sampel dengan menggunakan teknik *purpose sampling* (pertimbangan tertentu), dengan jumlah sampel 35 siswa. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa di MAN 3 Tabalong. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data diolah dengan menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, diperoleh data hasil pengujian hipotesis Penggunaan Media Sosial menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,430$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 1,692$, lalu hasil perhitungan analisis regresi linear diperoleh nilai $Y = 33,390 + 0,479X$, kemudian berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 0,218 ($0,467 \times 0,467$) atau 21,8%. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a , artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak Siswa, kemudian berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi dapat ditarik kesimpulan bahwa Penggunaan Media Sosial memiliki pengaruh sebesar 21,8% terhadap Akhlak Siswa di MAN 3 Tabalong, sedangkan 78,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Keywords: *Pengaruh, Penggunaan, Media Sosial, Akhlak Siswa.*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang semakin pesat memberikan dampak besar bagi kehidupan manusia. Teknologi telah berkembang pesat dalam berbagai bidang, seperti teknologi informasi dan komunikasi, teknologi transportasi, teknologi kesehatan, dan masih banyak lagi. Perkembangan teknologi memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia, seperti memudahkan pekerjaan dan aktivitas sehari-hari, meningkatkan efisiensi

dan efektivitas, serta mempercepat proses produksi dan distribusi barang dan jasa. Perkembangan teknologi informasi yang pesat membawa banyak perubahan dalam masyarakat, salah satunya adalah lahirnya media sosial.

Munculnya berbagai macam media sosial telah membawa dampak yang sangat signifikan dalam berkomunikasi terhadap kalayak ramai. Pada intinya, dengan Media Sosial dapat dilakukan berbagai aktifitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual. (Rahmanita Ginting, dkk., 2021:20)

Media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat modern. Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan media sosial telah meningkat secara signifikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Pengguna media sosial di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Melansir dari Data Reportal yang dikutip oleh Aulia Fadhilah Hana, dkk., dalam jurnalnya, hingga Januari 2023 ada sebanyak 167 juta pengguna media sosial di Indonesia, 78% berasal dari total 212,9 juta pengguna internet di Indonesia yang menggunakan media sosial atau sekitar 60,4% penduduk dari total penduduk sekitar 276,4 juta. (Aulia Fadhilah Hana, dkk., 2023:8-9)

Meningkatnya pengguna media sosial memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pada akhlak dan moralitas individu. Di Indonesia, penggunaan media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari remaja dan dewasa muda.

Pengguna akun media sosial yang paling banyak adalah dari kalangan remaja, karena remaja selalu mengikuti setiap perkembangan yang sedang terjadi di masyarakat. Remaja juga akan sangat mudah untuk menuruti setiap permintaan dari orang lain, jika mereka tidak sadar diri dan pintar-pintar membaca situasi. Dalam media sosial mudah sekali orang yang tidak bertanggung jawab untuk membuat berita yang tidak senonoh, sedangkan berita tersebut mudah sekali diakses oleh siapa saja tak terkecuali juga remaja. (Siti Makhmudah, 2019: 128-129)

Salah satu kelompok yang terpengaruh oleh penggunaan media sosial adalah siswa di Sekolah Menengah. Siswa di Sekolah Menengah sering menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan teman-teman mereka, mencari informasi, dan mengakses konten hiburan. Media sosial memberi ruang privasi dan menimbulkan rasa ingin mengeksplorasi diri sehingga membuat siswa ingin mencoba hal baru yang bersifat negatif seperti mengakses foto, video yang memiliki unsur pornografi. Media sosial juga memudahkan siswa banyak mendapatkan informasi negatif yang berpotensi ditiru, seperti berkata kotor saat berkomunikasi di dunia nyata, menimbulkan perkelahian, memiliki kebiasaan berbohong atau menyebarkan berita bohong karena minimnya literasi pada diri siswa. Selain itu muncul perilaku konsumtif yang banyak menghabiskan dana untuk membayar biaya internet. (Dede Setiawan, 2019:82)

Dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman, pendidikan di sekolah harus mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang relevan dengan perkembangan

media sosial. Selain itu, guru dituntut profesional untuk mendidik anak muridnya, artinya tidak hanya terbatas pada pemberian pengetahuan akademis semata, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan nilai-nilai moral pada siswa.

Sebagaimana yang terlampir dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut dapat dikatakan bahwa akhlak menjadi bagian penting dalam pendidikan karena memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk kepribadian seseorang.

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi yang dikutip oleh Afriantoni dalam bukunya, mengatakan bahwa: "Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam." (Afriantoni, 2019:18) Maksud dari pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah penanaman akhlak dalam diri seorang Muslim.

Tujuan pendidikan akhlak bukan hanya mengetahui pandangan atau teori, bahkan setengah dari tujuan itu adalah mempengaruhi dan mendorong kehendak kita, supaya membentuk hidup suci, menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan serta memberi faedah kepada sesama manusia. Akhlak mendorong kehendak manusia agar berbuat baik, akan tetapi ia tidak selalu berhasil kalau tidak ditaati oleh kesucian nurani manusia. (Khaidir, dkk., 2021: 10)

M. Imam Pamungkas dalam bukunya mengemukakan bahwa: "Akhlak adalah perbuatan yang biasa dilakukan sehingga menjadi karakter yang melekat dalam diri manusia dan akan muncul dalam tindakan secara spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu." (M. Imam Pamungkas, 2023:25) Maksudnya akhlak adalah perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh seseorang sehingga menjadi karakter yang melekat dalam dirinya. Karakter tersebut akan tercermin dalam tindakan yang dilakukan secara spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Dengan kata lain, akhlak adalah kebiasaan baik atau buruk yang telah menjadi bagian dari diri seseorang dan tercermin dalam tindakan yang dilakukannya tanpa disadari.

Sedangkan Menurut Ibrahim Anis yang dikutip oleh Muhammad Afif Bahaf dalam bukunya, mengemukakan bahwa: "Akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pertimbangan akal pikiran." (Muhammad Afif Bahaf, 2015:1)

Akhlak bersumber pada al-Qur'an yang tidak diragukan lagi keasliannya dan kebenarannya, dengan Nabi Muhammad SAW sebagai *the living Qur'an*. Akhlak Islam adalah sebagai alat untuk mengontrol semua perbuatan manusia, dan setiap perbuatan manusia diukur dengan suatu sumber yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan demikian,

manusia harus selalu mendasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber akhlak. (Lalu Muhammad Nurul Wathoni, 2020: 22-23)

Akhlak yang baik adalah akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang dianut oleh masyarakat. Sebaliknya, akhlak yang buruk adalah perilaku atau tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan etika yang dianut oleh masyarakat.

Di antara perkara penting yang perlu diperhatikan seorang Muslim adalah dengan menjaga akhlak terhadap diri sendiri. Berakhlak terhadap diri sendiri berarti melakukan sesuatu yang membuat dirinya selamat. Dengan menyelamatkan diri, berarti ia mampu menjaga amanat yang Allah berikan padanya. (Chotibul Umam, 2021: 28)

Sebagai seorang siswa hendaknya dalam menggunakan media sosial mereka harus mempertimbangkan dan menyaring informasi yang mereka terima, serta memastikan apakah hal tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral dan norma-norma sosial yang berlaku.

Sebagaimana dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا. (الاسراء: ٣٦)

Dari ayat dijelaskan bahwa manusia harus berhati-hati dalam mengikuti sesuatu yang tidak diketahuinya, termasuk dalam penggunaan media sosial. Sebagai pengguna media sosial, siswa harus memahami dampak dari penggunaan media sosial pada akhlaknya dan bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukannya di media sosial.

Pembinaan akhlak pada remaja kini paling efektif dilakukan dengan berbagai upaya yang melibatkan aktivitas keseharian anak dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang selaras dan diimbangi dengan tuntutan akhlak mulia, teladan dinamis dari orang tua, guru dan lingkungan yang baik pula. Hal ini menjadi tuntutan dan tanggung jawab bagi orang tua dan pendidik untuk menciptakan generasi yang baik dan berkualitas. Perhatian, kendali dan tindakan orang tua merupakan salah satu bentuk pola asuh yang akan memberikan dampak panjang terhadap kelangsungan perkembangan fisik dan mental anak. (Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani, 2021: 8)

Dalam penelitian ini tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MAN 3 Tabalong. MAN 3 Tabalong adalah sebuah lembaga pendidikan formal setara dengan Sekolah Menengah Atas, yang terletak di Jalan Tamunti, Rt.03, No. 81, Kecamatan Pugaan, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan.

Peneliti memilih MAN 3 Tabalong karena dalam era digital saat ini, penggunaan media sosial semakin meluas di kalangan siswa, terutama di kalangan siswa MAN 3 Tabalong. Media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan mereka saat ini, dan dapat mempengaruhi perkembangan mereka secara sosial dan moral.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil telaah peneliti dari beberapa penelitian yang ada, ditemukan beberapa penelitian yang relevan mengenai penggunaan media sosial, yakni:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Robiin Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam

Negeri (UIN) Mataram pada tahun 2019 yang berjudul “Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI di MAN 2 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020”. (Muhammad Robiin, 2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu bisa menjaga komunikasi maupun interaksi dengan sesama. Sedangkan dampak negatifnya membuat siswa berperilaku menyimpang seperti suka berbohong dan tidak menghormati yang lebih tua darinya.

Kedua, Jurnal Pendidikan Islam, oleh Firman Alauddin, Wasehudin, dan Zikri Alwi Haetami yang berjudul "Pengaruh Media Sosial dan Game Online Terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Carigin", Volume. 11 Nomor.1, Juni 2023. (Firman Alauddin, dkk., 2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh terhadap akhlak siswa di Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Carigin. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil uji t dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima. Hasil pengujian terhadap game online juga menunjukkan bahwa game online berpengaruh terhadap akhlak siswa, dibuktikan berdasarkan hasil uji t dengan nilai sig diperoleh nilai $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 2 ditolak dan H_a 2 diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan, bahwa media sosial dan game online berpengaruh terhadap akhlak siswa di Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Carigin. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil uji F yang diperoleh nilai $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 3 ditolak dan H_a 3 diterima.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Mimi Putri Utami Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, tahun 2020 yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkep". (Mimi Putri Utami, 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh dari variabel X yaitu Penggunaan media sosial pada variabel Y yaitu akhlak siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung = 1.778 lebih besar dari nilai ttabel = 0.679, artinya terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,461 atau 46.1%. Dengan demikian, penggunaan media sosial mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk akhlak siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkep.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah data dan menganalisis data hasil penelitian. Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk mengembangkan teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena.

Penelitian dilakukan pada siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tabalong untuk mengetahui adakah pengaruh antara penggunaan media sosial dengan akhlak siswa.

Untuk mencapai tujuan penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket, dan wawancara.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

MAN 3 Tabalong yang dijadikan sebagai lokasi penelitian pada artikel ini adalah sebuah lembaga pendidikan formal setara dengan Sekolah Menengah Atas, yang terletak di Jalan Tamunti, Rt.03, No. 81, Kecamatan Pugaan, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan.

1. Data Responden

Penelitian ini mengambil topik mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tabalong dengan sampel sebanyak 35 siswa.

Responden yang diteliti terdapat laki-laki dan perempuan dengan rata-rata usia yang terdiri dari 15-19 tahun.

2. Analisis Data

Dari seluruh data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan angket yang telah peneliti sajikan. Tahap selanjutnya yang peneliti lakukan adalah analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Setelah diketahui data-data tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel dalam penelitian ini.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

a. Uji Validitas

Untuk menentukan tingkat validitas, perhitungan statistik akan dibuat menggunakan program SPSS 29.0 untuk Windows. Hasil output dari perhitungan uji validitas menggunakan 35 responden menunjukkan bahwa keseluruhan item angket pada variabel Penggunaan media sosial (X) memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} .

Kemudian berdasarkan hasil analisis perhitungan validitas angket Akhlak Siswa diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mencari tahu apakah butir-butir pernyataan dalam angket konsisten atau tidak. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha sama dengan atau lebih dari 0,70. Dalam hal ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Alpha Cronbach, adapun perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS 29.

Dari hasil pengujian angket media sosial didapatkan hasil $0,832 >$ dari $0,70$ sehingga dapat disimpulkan instrumen yang digunakan sudah memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Kemudian dari hasil pengujian angket akhlak siswa didapatkan hasil $0,829 >$ dari $0,70$ sehingga dapat disimpulkan instrumen yang digunakan sudah memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

2. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Regresi Sederhana

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian dengan menggunakan rumus Persamaan Regresi Linier Sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

1) Menentukan nilai a dan b

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(2240)(143943) - (2237)(143631)}{35(143943) - (2237)^2} \\
&= \frac{1129773}{33836} \\
&= 33,390 \\
b &= \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \\
&= \frac{35(143631) - (2237)(2240)}{35(143943) - (2237)^2} \\
&= \frac{16205}{33836} \\
&= 0,479
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil hitung di atas, diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 33,390 + 0,479 X$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasikan sebagai berikut:

- Nilai a = 33,390. Hal ini berarti jika X konstan, maka Y = 33,390 satuan.
- Nilai b = 0,479. Hal ini berarti jika nilai variabel X meningkat satu satuan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,479 satuan.

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka langkah selanjutnya adalah menyusun data tersebut ke dalam perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment*, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
r_{xy} &= \frac{(35 \times 143631) - (2237 \times 2240)}{\sqrt{\{(35 \times 143943) - (2237)^2\}\{(35 \times 144376) - (2240)^2\}}} \\
r_{xy} &= \frac{5027085 - 5010880}{\sqrt{\{5038005 - 5004169\}\{5053160 - 5017600\}}} \\
r_{xy} &= \frac{16205}{\sqrt{\{33836\}\{35560\}}} \\
r_{xy} &= \frac{16205}{\sqrt{1203208160}} \\
r_{xy} &= 0,467
\end{aligned}$$

Dari hasil hitung diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,467, jadi ada korelasi positif sebesar 0,467 penggunaan media sosial terhadap Akhlak

siswa. Apabila nilai koefisien korelasi hitung tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka perlu dihitung dengan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,467\sqrt{35-2}}{\sqrt{1-0,467^2}}$$

$$t = \frac{0,467 \times 5,7445}{\sqrt{1-0,21808}}$$

$$t = \frac{2,6827}{\sqrt{0,78191}}$$

$$t = 3,430$$

Berdasarkan hasil hitung diketahui, $t_{hitung} = 3,430$ Selanjutnya nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,692$, sedangkan pada taraf signifikan $\alpha = 0,01$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,445$. Ternyata nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ baik itu pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maupun $\alpha = 0,01$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh Penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,467 atau 46,7%. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) pada penelitian ini dapat diterima dan hipotesis nol (H_0) pada penelitian ditolak.

2) Menghitung koefisien determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,467)^2 \times 100\%$$

$$= 21,8\%$$

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa persentasi pengaruh penggunaan media sosial (variabel independen) terhadap akhlak siswa (variabel dependen) adalah 21,8% atau variabel independen (penggunaan media sosial) yang digunakan mampu menjelaskan 21,8% dari variabel dependen (akhlak siswa). Sedangkan 78,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Artinya uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi akhlak siswa.

3. Langkah-langkah Guru dalam Mengantisipasi Pengaruh Negatif Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa di MAN 3 Tabalong

Adapun langkah-langkah guru dalam mengantisipasi pengaruh negatif penggunaan sosial media adalah sebagai berikut:

1. Pembatasan dalam menggunakan *Handphone*

Salah satu yang dilakukan pihak sekolah untuk mengantisipasi penggunaan media sosial oleh siswa adalah dengan mengurangi penggunaan HP di lingkungan sekolah.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Madrasah:

Dalam tata tertib siswa dilarang untuk membawa HP, kecuali ada kepentingan tertentu atau disuruh oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Namun sebelum digunakan tentunya harus dikumpulkan dulu, ketika pada saat diperlukan baru boleh digunakan, itupun harus dalam pengawasan guru. (Suberiani, 2024)

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Hj. Bahjatussaniah, S.Ag., selaku guru Aqidah Akhlak yang mengatakan bahwa:

Sekolah tidak melarang secara total penggunaan HP, namun hanya boleh digunakan ketika ada kepentingan tertentu. Ketika sampai di Madrasah dititipkan di wali kelas atau guru BP, nanti ketika pulang sekolah baru dikembalikan. (Bahjatussaniah, 2024)

2. Pembinaan Melalui Kegiatan Keagamaan

Langkah guru dalam mengantisipasi pengaruh negatif perkembangan teknologi terutama dalam penggunaan media sosial yaitu dengan cara melakukan pembinaan melalui kegiatan keagamaan. Pembinaan ini biasanya dilakukan saat hari biasa sesudah sholat Zuhur berjama'ah, saat Jum'at Taqwa yang dilakukan satu kali seminggu, dan ketika upacara pagi senin.

Pembinaan dilakukan melalui guru yang bertugas dengan menyampaikan ceramah atau nasehat-nasehat di depan seluruh siswa siswi, menyampaikan tentang pentingnya menanamkan akhlak mulia terutama pada masa sekarang ini dan juga bijak dalam menyikapi perkembangan zaman.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Drs. H. Suberiani, M.Pd., selaku Kepala Madrasah, bahwa:

Kalau hari biasa sesudah sholat Zuhur berjamaah biasanya kita mengevaluasi kegiatan atau perilaku siswa, jadi tiap hari ada yang ditekankan, masalah kedisiplinan siswa, kehadiran, akhlak sehari-hari, itu semua senantiasa diingatkan. Di sana kita juga selalu mengarahkan anak-anak untuk selalu bijak dalam menggunakan media sosial baik ketika di lingkungan sekolah maupun di rumah. (Suberiani, 2024)

Pembinaan atau pengarahan juga dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung, guru yang mengajar sering memberikan arahan kepada siswa dalam menggunakan media sosial supaya benar-benar bijak dalam menggunakan media sosial.

Dalam hal ini Kepala Madrasah mengatakan:

Pihak sekolah sering memberikan pemahaman berupa nasehat atau bimbingan bahwa tidak selamanya penggunaan media sosial itu membawa pengaruh positif, tapi banyak juga pengaruh negatifnya. Dalam menggunakannya harus bisa memmanage media sosial itu sendiri, memilih dan memilah media sosial itu dengan positif. Kemudian juga diberikan edukasi tentang penggunaan media sosial yang bijak dan membagi waktu antara mengakses media sosial dan belajar. (Suberiani, 2024)

Namun pihak sekolah tentunya tidak bisa mengontrol penggunaan media sosial oleh siswa ketika mereka di rumah, karena media sosial adalah sebuah media yang dapat diakses dimana saja dan tidak dapat diatur oleh pihak

lain. Media sosial memiliki kemampuan untuk mengakses informasi dan komunikasi yang mudah dan efisien, yang membuatnya menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari bagi banyak orang, termasuk siswa.

Dalam hal ini, Ibu Hj. Bahjatussaniah, S.Ag., selaku guru Aqidah Akhlak mengatakan bahwa:

Setiap guru selalu memberikan nasehat kepada siswa agar penggunaan media sosial di rumah dibatasi, namun ketika di mereka berada di rumah tentunya kita tidak bisa mengontrol secara langsung, nah disini peran orang tuanya, para orang tua harus ikut mengawasi anaknya karena ketika menggunakan media sosial di rumah umumnya anak-anak sering menggunakannya sendiri di kamar, sementara orangtua jarang mengawasi.(Bahjatussaniah, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah guru dalam mengantisipasi dampak negatif penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa yaitu dengan melakukan pembatasan dalam penggunaan HP dan melakukan pembinaan melalui kegiatan keagamaan ataupun memberikan arahan ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu bagaimana pengaruh penggunaan Media Sosial terhadap akhlak siswa di MAN 3 Tabalong.

1. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *product moment* dan uji signifikan menggunakan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,430$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 1,692$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap akhlak siswa.
2. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen (Penggunaan Media Sosial) berpengaruh terhadap variabel dependen (Akhlak Siswa) sebesar 21,8%, sedangkan 78,2% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya.
3. Langkah-langkah guru dalam mengantisipasi pengaruh negatif penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa di MAN 3 Tabalong yaitu dengan melakukan pembatasan dalam penggunaan HP, melakukan pembinaan melalui kegiatan keagamaan ataupun memberikan arahan ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Referensi

- Alauddin, Firman, dkk., “Pengaruh Media Sosial dan Game Online Terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Carigin,” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, Juni (2023).
- Bahaf, Muhammad Afif, *Akhlak Tasawuf*. Serang, Penerbit A-Empat, 2015.
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung, CV. Penerbit Diponegoro, 2010.
- Ginting, Rahmanita dkk., *Etika Komunikasi Dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*. Cirebon, Penerbit Insania, Cet. Ke-1, 2021.
- Hana, Aulia Fadhilah, dkk., “Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perubahan Perilaku Komunikasi Secara Langsung Pada Generasi Z di Jakarta Selatan,” *Discourse: Journal of Social Studies And Educatio*, Vol. 1, No. 1 (2023).
- Khaidir, dkk., *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*. Aceh, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Makhmudah, Siti, *Medsos dan Dampaknya pada Perilaku Keagamaan Remaja*. tt, Guepedia, 2019.
- Pamungkas, M. Imam, *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*. Bandung: Penerbit Marja, 2023.
- Robiin, Muhammad, “Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI Di MAN 2 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020”, Skripsi, Mataram, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2019.
- Sari, Buana dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Anak Remaja*. tt, Guepedia, 2021.
- Setiawan, Dede, Dkk., “Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Fikar School)” *Jurnal Mozaic: Islam Nusantara*, Vol. 5, No. 1 (2019).
- Umam, Chotibul, *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*. tt, Guepedia, 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3.
- Utami, Mimi Putri, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap”, Skripsi, Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2020.
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul, *Akhlak Tasawuf: Menyelami Kesucian Diri*. Lombok Tengah, Forum Pemuda Aswaja, 2020.